



## **Strategi Portal Waspada Online (Wol) dalam Menerapkan Berita Kriminal**

### ***Waspada Online (Wol) Portal Strategy Implementing Criminal News***

**Silviana, Taufik Wal Hidayat & Armansyah Matondang\***

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini membahas Strategi Portal Waspada Online (WOL) dalam Mengelola Berita Kriminal. Tujuan penelitian adalah untuk memahami penerapan strategi yang digunakan oleh portal Waspada Online dalam mengelola berita kriminal, serta mengidentifikasi hambatan dalam proses penanganan berita kriminal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat tiga informan dalam penelitian ini, yaitu Redaktur Pelaksana, Wartawan Kriminal, dan Koordinator Liputan. Teori yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah Teori Agenda Setting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh portal Waspada Online melibatkan pemanfaatan press release dari kepolisian dan pengembangan isi berita kriminal menggunakan unsur 5W+1H. Beberapa hambatan yang dihadapi oleh jurnalis antara lain kesulitan dalam mendapatkan narasumber untuk diwawancarai, lokasi yang jauh dan terpencil, serta masalah jaringan yang tidak stabil. Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan ini termasuk komunikasi dengan keluarga terkait informasi, serta menyamar sebagai masyarakat umum guna memperoleh berita yang diperlukan.

**Keywords:** Journalist Strategy, Criminal News, Waspada Online

#### **Abstract**

*The study delves into the Strategy of Online Alert Portal (WOL) in Managing Criminal News. Its objective is to understand the strategies employed by the Waspada Online portal in handling criminal news and to identify the obstacles in processing such news. This qualitative research utilizes both primary and secondary data sources with data collection methods that involve observation, interviews, and documentation. The study involves three key informants: the Managing Editor, Criminal Journalist, and Coverage Coordinator. The study is underpinned by the Agenda Setting Theory. The research findings reveal that Waspada Online uses strategies involving press releases from the police and utilizes the 5W+1H elements in the development of criminal news content. Various challenges faced by journalists include difficulty in obtaining and interviewing informants, remote and inaccessible locations, and network instability. Solutions to address these obstacles include communication with family for information and disguising themselves as the general public to obtain necessary news.*

**Keywords:** Journalist Strategy, Criminal News, Waspada Online

**How to Cite:** Silviana, Hidayat, T.W., & Matondang, A., (2024), Strategi Portal Waspada Online (Wol) dalam Menerapkan Berita Kriminal, *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 6(2) 2024: 143-149



## **PENDAHULUAN**

Media online adalah entitas vital dalam lanskap media modern, berfungsi sebagai kanal informasi yang dapat diakses melalui internet. Media online mencakup beragam bentuk, mulai dari versi daring surat kabar dan majalah hingga portal berita online atau situs berita yang menyajikan konten actual (Fuchs, 2011). Dalam perkembangannya, media online dikenal sebagai generasi ketiga dalam media massa, setelah media cetak dan media elektronik. Media online, dalam konteks media massa, mewakili evolusi dari pendekatan jurnalisme tradisional ke bentuk cyber journalism atau web journalism (Romli, 2018; Yang & Leskovec, 2011). Dengan media ini, fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa dapat dilaporkan, diproduksi, dan disebarluaskan melalui internet.

Cyber journalism atau web journalism mencerminkan bagaimana media online memperkuat jurnalisme dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Faktor kunci dalam cyber journalism adalah kemampuannya menyampaikan informasi secara cepat, akurat, dan luas. Melalui berbagai platform online, konten jurnalistik yang dihasilkan dapat langsung tersedia bagi khalayak secara instan (Dahlgren, 1996; Eid, 2012; Yang & Leskovec, 2011). Dengan demikian, media online memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dengan lebih efisien, mempercepat dan menyederhanakan akses informasi yang relevan dengan cepat dan mudah diakses.

Namun, pertumbuhan media online juga membawa tantangan tersendiri, seperti penyebaran informasi yang belum terverifikasi secara akurat dan dapat menyebabkan penyebaran berita palsu (hoaks). Hal ini menimbulkan tantangan dalam memastikan keakuratan dan keabsahan informasi yang disajikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, menjaga integritas dan etika jurnalistik dalam penerbitan dan penyebaran konten menjadi sangat penting dalam konteks media online. Berbagai langkah perlindungan seperti verifikasi sumber, keakuratan informasi, serta pemahaman akan risiko penyebaran berita palsu perlu menjadi perhatian dalam operasional media online (Amaly & Armiah, 2021; Aribowo, 2017; C. E. Suharyanto, 2019).

Berita menjadi bagian sentral dalam media massa, sejajar dengan opini yang disampaikan. Tugas utama wartawan dan redaksi media massa, menurut (Romli, 2018), adalah mencari dan menyusun bahan berita. Dalam konteks ini, terdapat banyak peristiwa atau laporan yang berfokus pada kegiatan kriminal. Kriminalitas mengacu pada perilaku seseorang yang melanggar aturan yang ditetapkan oleh masyarakat. Konsep kriminalitas seringkali dikaitkan dengan tindakan penyimpangan atau deviasi dari norma sosial yang ada dalam masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh (Schaefer & Reid, 2004).

Kehadiran berita kriminal menyoroti pelanggaran hukum, aturan, atau norma sosial. Peristiwa-peristiwa ini menjadi perhatian utama bagi wartawan dan redaksi dalam pembuatan berita. Memperhatikan berita kriminal memungkinkan penyampaian informasi yang berfokus pada kejadian yang melanggar aturan, sering kali mencakup berbagai kejadian seperti tindak kekerasan, pencurian, pelanggaran hukum, dan kasus-kasus yang melibatkan kejahatan di masyarakat.

Terjadinya peristiwa-peristiwa kriminal sering menjadi sorotan di media, dan informasi tentang kejahatan sering menjadi perhatian utama. Masyarakat umumnya tertarik pada informasi seputar kejahatan, karena hal itu berdampak pada ketertiban sosial dan kesejahteraan. Inilah yang mendorong perhatian wartawan untuk menggali dan menyampaikan informasi terkait tindakan kriminalitas dalam masyarakat, menjadikan berita kriminal sebagai salah satu aspek signifikan dalam lanskap pemberitaan media mass (Musman & Mulyadi, 2017; Nurkusumah, 2020). Berita kriminal menyoroti peristiwa aktual, fakta, dan opini terkait tindakan kejahatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang melanggar aturan hukum yang ada. Karena sifatnya yang memilukan dan mendesak, berita kriminal kerap menarik perhatian masyarakat. Isi berita kriminal dapat memberikan informasi tentang kejadian-kejadian

yang memancing emosi pembaca dan menimbulkan kekhawatiran di tengah Masyarakat (A. Suharyanto, 2016).

Berita kriminal menyajikan peristiwa nyata yang menggambarkan kejadian kejahatan yang terjadi dalam masyarakat. Kesenjangan antara keamanan dan potensi bahaya yang terdapat dalam pemberitaan kriminal sering kali membangkitkan ketertarikan dan perhatian luas dari pembaca. Karakteristik pemberitaan kriminal yang seringkali menghadirkan perasaan takut dan perhatian pada keamanan, memberikan dampak yang signifikan dalam memahami realitas sosial dan membentuk opini publik terhadap kejahatan yang terjadi (Afgiansyah, 2013; Musman & Mulyadi, 2017).

Pemberitaan kriminal memainkan peran penting dalam memahami konteks kejahatan, memungkinkan masyarakat untuk memahami dinamika kejahatan yang terjadi dalam lingkungan mereka. Berita kriminal memiliki daya tarik tersendiri karena dapat menginformasikan masyarakat tentang ancaman potensial yang ada dan mendorong kesadaran akan keamanan serta pentingnya kepatuhan terhadap hukum. Media online Waspada Online merupakan salah satu platform berita pertama di Sumatera Utara, resmi berdiri sejak 11 Januari 1997 saat merayakan Hari Ulang Tahun ke-50 Harian Waspada. Tujuan utamanya adalah memperkaya sistem informasi sebagai sumber rujukan utama di wilayah Medan, Sumatera Utara, dan Aceh. Pada 24 Juni 2009, Waspada Online, atau yang dikenal sebagai WOL, fokus pada peningkatan investasi di bidang teknologi dan pengembangan sumber daya manusia (SDM), serta menekankan kualitas konten guna kepentingan publik dan pembaca. Tindakan ini menunjukkan komitmennya untuk menyajikan informasi yang lebih baik dan terkini bagi masyarakat, seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan akan informasi yang berkualitas (Candra, 2020; Lubis, 2018; Tumengkol et al., 2021).

Dari latar belakang tersebut, maka artikel ini merinci secara mendalam mengenai Strategi Portal Waspada Online (WOL) dalam mengelola liputan berita yang berkaitan dengan aspek kriminalitas. Fokus utama penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi-strategi yang diterapkan oleh portal Waspada Online dalam mengelola, menyajikan, dan memoderasi berita kriminal. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam proses penyajian dan penanganan berita kriminal oleh portal tersebut. Dengan menginvestigasi metode pelaporan, kurasi berita, dan interaksi antara sumber, reporter, dan audiens, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang mendalam mengenai cara portal berita online seperti Waspada Online mengelola liputan yang terkait dengan isu kriminal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan pendekatan yang lebih mendalam dalam pemahaman fenomena yang diamati (Sugiyono, 2017). Pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas dan memungkinkan peneliti untuk memperoleh sudut pandang yang bervariasi terkait dengan strategi komunikasi pemasaran Waspada Online. Melalui wawancara dan observasi yang terinci, para peneliti dapat menyusun detail-detail yang memungkinkan untuk memahami secara lebih komprehensif strategi komunikasi pemasaran yang diterapkan oleh Waspada Online.

Hasil penelitian ini memberikan kejelasan tentang bagaimana strategi pemasaran Waspada Online dalam menerapkan berita kriminal. Hal ini diperoleh melalui analisis mendalam terhadap berbagai sumber data yang relevan dengan subjek penelitian. Dengan demikian, keterlibatan informan kunci, yakni manajer redaksi, jurnalis kriminal, dan koordinator liputan, memberikan wawasan yang memadai dalam menggali praktek-praktek strategi komunikasi pemasaran yang diadopsi oleh media online ini.

Penelitian kualitatif deskriptif ini memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan keragaman perspektif dari berbagai informan yang terlibat dalam subjek penelitian (Miles et al., 2014). Pengamatan yang mendalam atas strategi komunikasi pemasaran Waspada Online memungkinkan para peneliti untuk menyajikan analisis yang mendetail dan komprehensif mengenai bagaimana berita kriminal dikelola dan disampaikan kepada khalayak pembaca.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang terutama mengandalkan wawancara mendalam sebagai teknik utama untuk mengumpulkan data. Karena desain yang digunakan adalah kualitatif, data tidak diwakili dalam bentuk angka, melainkan didasarkan pada narasi yang menggambarkan situasi atau peristiwa yang diselidiki. Penelitian ini lebih berfokus pada eksplorasi dan pemahaman yang dalam, bukan pada uji hipotesis atau prediksi. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami strategi yang diterapkan oleh Waspada Online dalam menyajikan berita kriminal.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian cenderung memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana strategi tersebut diterapkan (Cresswel, 2013). Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi strategi secara menyeluruh dan mengungkap aspek-aspek yang mungkin tidak terlihat dalam penelitian berbasis angka. Pendekatan ini membantu dalam mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan lengkap tentang proses kerja, yang pada gilirannya memungkinkan pencapaian tujuan penelitian dengan lebih baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Waspada Online telah menunjukkan keberhasilan dalam mengelola dan menyajikan informasi yang relevan untuk masyarakat. Keberadaan media daring ini dalam memberikan informasi aktual, khususnya dalam laporan-laporan tentang berita kriminal, memberikan gambaran terkait bagaimana media daring mengelola dan mengkomunikasikan isu-isu yang berkaitan dengan kejahatan. Studi kasus yang dilakukan dapat memberikan wawasan yang penting mengenai praktik-praktik pengelolaan berita kriminal yang berdampak pada kualitas informasi yang disajikan kepada pembaca.

Melalui upaya penelitian dan pemerolehan data, peneliti dapat memberikan informasi yang terkait dengan proses pengumpulan dan pengelolaan berita kriminal. Informasi yang diperoleh tentang strategi pemasaran Waspada Online dalam menghadirkan berita kriminal memberikan pandangan yang lebih luas tentang praktik-praktik yang diterapkan dalam menjalankan media daring, khususnya dalam konteks penyajian berita berjenis kriminal yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana strategi komunikasi pemasaran, khususnya dalam pengelolaan berita kriminal, diimplementasikan oleh Waspada Online.

Hasil penelitian yang dilakukan tentang “Strategi Portal Waspada Online dalam Menerapkan Berita Kriminal” didapat dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang terkumpul, peneliti melakukan reduksi data untuk mengidentifikasi informasi penting terkait penerapan berita kriminal di portal Waspada Online. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menghasilkan temuan yang relevan terkait strategi penerapan berita kriminal di media daring tersebut. Dalam analisis data, peneliti mengidentifikasi aspek-aspek penting yang menjadi inti pokok bahasan terkait strategi yang digunakan oleh Waspada Online dalam menghadirkan berita kriminal, dan hal ini menjadi fokus utama dalam hasil penelitian yang dipaparkan.

Penelitian ini menerapkan Teori Agenda Setting yang dijelaskan oleh McCombs dan Shaw. Teori ini menyatakan bahwa media massa memiliki kekuatan untuk memengaruhi pandangan dan pola pikir audiens yang terpapar olehnya (Griffin, 2010). Melalui pemaparannya, media massa mampu membentuk persepsi masyarakat terhadap topik atau isu tertentu, memunculkan

rasa penting atas topik tersebut, serta memengaruhi penilaian masyarakat terhadap hal-hal yang disajikan oleh media. Teori Agenda Setting memberikan kerangka pemahaman tentang bagaimana media massa dapat mengontrol perhatian dan interpretasi audiens terhadap berita yang disajikan, termasuk dalam konteks penerapan berita kriminal di portal Waspada Online.

Dalam dunia jurnalistik, khususnya bidang berita kriminal, wartawan memiliki strategi yang khusus dalam mengumpulkan dan menyajikan informasi. Mereka harus mempertimbangkan berbagai aspek untuk memastikan akurasi, kecepatan, dan kedalaman dalam berita yang disajikan. Portal Waspada Online, sebagai salah satu media daring yang memprioritaskan berita kriminal, memiliki strategi yang memungkinkan mereka untuk menyampaikan informasi secara cepat dan lengkap. Namun, kecepatan dalam memberikan berita juga memiliki risiko kesalahan atau kurangnya perhatian terhadap detail tertentu, seperti kesalahan ejaan yang dapat mempengaruhi kredibilitasnya.

Penelitian lapangan menunjukkan bahwa kecepatan penyajian berita oleh portal Waspada Online diimbangi dengan kedalaman dan intensitas yang mereka hadirkan. Bagian redaksi dan wartawan kriminal mungkin memiliki strategi penulisan yang lebih terencana untuk memastikan ketepatan, relevansi, dan kedalaman informasi. Namun, kesalahan ejaan yang terjadi dalam konteks kecepatan penyampaian berita mungkin menjadi tantangan tersendiri yang harus diatasi agar keandalan dan kredibilitas berita tetap terjaga. Kecepatan dan kedalaman dalam menyajikan berita adalah hal yang vital, namun kesalahan ejaan dapat menjadi sorotan tersendiri karena bisa memengaruhi tingkat kepercayaan pembaca terhadap keandalan media.

Dalam lingkungan pers, kesalahan ejaan tidak jarang terjadi, terutama dalam kondisi di mana kecepatan dalam penyampaian berita menjadi prioritas. Kendati demikian, pengendalian kesalahan ejaan dan peningkatan kualitas berita dapat diwujudkan dengan proses editing dan verifikasi yang lebih cermat. Walaupun terdapat kesalahan ejaan yang mungkin terjadi, strategi pemberitaan yang mengedepankan akurasi dan kecepatan tetap diperlukan. Hal ini memungkinkan portal Waspada Online untuk terus menghasilkan berita kriminal yang lebih kuat secara kualitas dan memberikan informasi yang relevan serta handal bagi masyarakat penggunaanya.

Sejalan dengan kebutuhan untuk menghadirkan berita yang berkualitas, strategi perbaikan dalam peningkatan kualitas redaksi menjadi penting. Kemungkinan adanya perubahan strategi untuk memastikan kesalahan ejaan tidak terulang dan meningkatkan proses editing dapat membantu portal Waspada Online dalam menghadirkan berita kriminal yang lebih akurat serta meningkatkan kepercayaan pembaca. Selain itu, penerapan strategi yang lebih fokus pada akurasi dapat memberikan kepercayaan yang lebih besar bagi masyarakat terhadap berita yang disajikan oleh portal tersebut.

Dalam industri jurnalistik, wartawan kriminal memainkan peran yang signifikan dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kejahatan. Mereka menggunakan strategi langsung datang ke lokasi kejadian untuk mendapatkan data secara langsung, dan kadang-kadang, mereka juga memperoleh informasi dari sumber kepolisian. Pendekatan langsung ini memungkinkan mereka untuk mengumpulkan informasi yang relevan, yang kemudian digunakan dalam proses penulisan berita kriminal. Mereka memperoleh data dari berbagai sumber untuk memberikan laporan yang akurat dan informatif kepada pembaca.

Di sisi lain, peran seorang redaktur, dalam hal ini Bapak M. Agus Utama, lebih mengarah pada pengaturan dan target berita yang dihasilkan oleh wartawan di bawah pengawasannya. Redaktur mempunyai strategi tersendiri dalam menargetkan berita yang menarik sesuai dengan fakta dan data yang ada. Strategi ini memerlukan kemampuan untuk mengidentifikasi berita-berita potensial yang mungkin menarik minat pembaca, seraya menjaga akurasi informasi. Dengan strategi ini, redaktur berperan dalam menjamin bahwa berita yang dihasilkan oleh wartawan kriminal akan menjadi berita yang informatif dan menarik.

Kedua peran ini saling melengkapi. Wartawan kriminal bertugas untuk mengumpulkan informasi secara langsung dan mendetail dari lokasi kejadian, sementara redaktur bertanggung jawab dalam menentukan berita mana yang akan diutamakan untuk ditampilkan, mempertahankan tingkat kepercayaan dan keandalan informasi. Dengan demikian, strategi dan peran keduanya harus sejalan untuk menghasilkan berita kriminal yang informatif, terpercaya, dan sesuai dengan kebutuhan pembaca.

Dalam dunia jurnalisme, terdapat beragam hambatan yang dapat mempengaruhi proses penyusunan dan penyampaian berita kriminal, terutama pada platform media online. Salah satu hambatan yang sering dihadapi adalah terkait dengan jaringan internet yang tidak selalu stabil. Keterbatasan jaringan internet dapat mengganggu kelancaran proses pengiriman dan penerimaan informasi, menghambat kerja jurnalis, serta memperlambat penyebaran berita.

Hambatan lainnya adalah kesulitan dalam mendapatkan konfirmasi atau informasi yang valid dan jelas dari pihak-pihak terkait. Dalam pelaporan berita kriminal, kejelasan narasumber dan kebenaran informasi sangat penting. Selain itu, wartawan kriminal harus bersumber dari fakta yang ada di lapangan untuk memastikan keakuratan dan kebenaran berita yang disajikan.

Selain kendala konfirmasi dan fakta, hambatan lainnya adalah terkait dengan keterbatasan waktu dan biaya. Lokasi yang jauh atau pedalaman seringkali membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapainya, dan seringkali biaya yang dikeluarkan untuk meliput berita di lokasi yang terpencil atau sulit dijangkau bisa menjadi kendala tersendiri bagi wartawan kriminal dalam menyampaikan berita kriminal secara akurat dan tepat waktu kepada masyarakat.

Sepertinya terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi Redaktur Waspada Online, terutama terkait dengan meningkatkan kualitas berita kriminal. Sang Redaktur, Bapak M. Agus, menekankan pentingnya agar wartawan memahami isu dan sudut pandang yang ditemukan di lokasi kejadian. Namun, terkadang wartawan kriminal menemui kendala yang membuatnya tidak dapat memenuhi arahan tersebut. Beberapa wartawan mungkin terhalang oleh isu-isu yang baru muncul yang dianggap lebih menarik, sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengejar sudut pandang yang diarahkan.

Selain itu, berita kriminal memiliki standar tertentu yang diperlukan agar layak untuk dipublikasikan, khususnya terkait perlunya cakupan informasi dari kedua sisi suatu peristiwa. Standar kualitas ini menekankan bahwa berita kriminal tidak boleh satu sisi dan harus memiliki perspektif dari berbagai pihak yang terlibat, seperti polisi, korban, dan saksi. Proses verifikasi dari sumber-sumber yang terlibat dalam peristiwa ini memanglah penting untuk memastikan akurasi dan kebenaran informasi yang disajikan kepada masyarakat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang peneliti sudah rangkum, dan data-data observasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Strategi yang dilakukan portal waspada online menggunakan dua strategi dalam menerapkan berita kriminal yaitu melakukan press release di kepolisian dan, terjun langsung kelapangan. Untuk mencari berita kriminal ada tantangannya tersendiri oleh karena itu Portal Waspada Online juga melakukan strategi tidak menunjukkan jati diri dia, di sini dimaksudkan adalah seorang wartawan kriminal sangat susah mendapatkan beritanya oleh karena itu wartawannya menyamarkan diri menjadi masyarakat umum. Strategi yang dilakukannya juga dengan menggunakan orang lain masuk ke lokasi yang akan mau diliput, agar mendapatkan sebuah berita kriminal yang akan dipemberitakan. Terdapat tiga hambatan dalam penerapan strategi waspada online yaitu: sulitnya melakukan wawancara pada narasumber dalam mengungkapkan fakta, sulitnya berkoordinasi dengan polisi dalam menerapkan berita kriminal, dan tidak stabilnya jaringan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afgiansyah, A. (2013). Pemberitaan Perempuan Dalam Program Acara Kriminal Di Televisi. *Jurnal Visi Komunikasi*, 12(1), 33-49.
- Amaly, N., & Armiah, A. (2021). Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks dalam Media Sosial. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 43-52.
- Aribowo, E. K. (2017). *Menelusuri jejak hoaks dari kacamata bahasa: Bagaimana mendeteksi berita palsu sedini mungkin*.
- Candra, D. (2020). *Analisis Framing Isu Muslim Radikal Pada Media Online Nasional Harian Detiknews Dan Waspada Online Edisi Oktober 2019*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Cresswell, J. (2013). Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. In *Research design*.
- Dahlgren, P. (1996). Media logic in cyberspace: Repositioning journalism and its publics. *Javnost-the Public*, 3(3), 59-72.
- Eid, M. (2012). Cyber-terrorism and ethical journalism: A need for rationalism. In *Ethical Impact of Technological Advancements and Applications in Society* (pp. 263-283). IGI Global.
- Fuchs, C. (2011). New media, web 2.0 and surveillance. *Sociology Compass*, 5(2), 134-147.
- Lubis, A. R. (2018). *Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah dalam Waspada Online (Analisis Framing Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara dalam Media Waspada Online)*. Universitas Sumatera Utara.
- Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Musman, A., & Mulyadi, N. (2017). *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis*. Anak Hebat Indonesia.
- Nurkusumah, I. M. (2020). *Tinjauan Hukum Kekerasan Terhadap Perempuan Berbasis Siber Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik Juncto Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Universitas Komputer Indonesia.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik online: Panduan mengelola media online*. Nuansa Cendekia.
- Schaefer, C. E., & Reid, S. E. (2004). *Game play: Therapeutic use of childhood games*. John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suharyanto, A. (2016). Surat Kabar Sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik pada Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*, 6(2), 123-136.
- Suharyanto, C. E. (2019). *Analisis berita hoaks di era post-truth: sebuah review*.
- Tumengkol, A. E. A., Putri, S. I., & Syahputra, F. (2021). KOMPETENSI WARTAWAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME DI WASPADA ONLINE. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 4(1), 45-52.
- Yang, J., & Leskovec, J. (2011). Patterns of temporal variation in online media. *Proceedings of the Fourth ACM International Conference on Web Search and Data Mining*, 177-186.